

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Geografi merupakan studi yang mempelajari hubungan kasual gejala-gejala dimuka bumi dan peristiwa yang terjadi dimuka bumi baik yang fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya, melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan (Bintarto).

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang produktif, karena pendidikan merupakan bagian sistem pembangunan. Adapun peran dan tujuannya adalah untuk mencerdaskan bangsa dan membantu generasi muda yang berpengetahuan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) Serta turut bertanggung jawab dalam pembangunan bangsa.

Lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, oleh karena itu lembaga pendidikan bertanggung jawab besar terhadap seluruh masyarakat dalam rangka memberikan pengetahuan yang berguna dan dapat dipergunakan peserta didik untuk mencapai dan meraih masa depan yang lebih baik.

Sekolah adalah institusi yang memiliki mandat untuk menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran. Para pendidik dan tenaga kependidikan diharapkan menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa berperilaku terpelajar. perilaku terpelajar ditampilkan dalam bentuk pencapaian prestasi akademik, menunjukkan perilaku yang beretika dan

berakhlak mulia, memiliki motivasi belajar yang tinggi, kreatif, disiplin, bertanggung jawab, dan menunjukkan karakter diri sebagai masyarakat, warga negara, dan bangsa.

Maswardi Amin (2011) mengatakan “Sekolah merupakan kelompok masyarakat kecil yang terdiri dari sebagian besar siswa siswi, guru-guru dan anggota lainnya yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya”. Dalam interaksi antar warga sekolah tersebut pasti ada nilai-nilai dan norma-norma yang dijadikan pegangan dalam interaksi supaya tidak terjadi perilaku yang menyimpang disekolah. Dan kenyataannya dalam proses interaksi tersebut yang sering terjadi atau menunjukkan tingkah laku atau perilaku menyimpang adalah siswa. Siswa sebagai generasi penerus merupakan pihak yang akan mengisi berbagai posisi didalam masyarakat dimasa yang akan datang. Siswa dikatakan juga sebagai remaja didefenisikan sebagai periode transisi antara anak-anak kemasa dewasa.

Perilaku merupakan sebagai bentuk tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan atau sikap dan ucapan. Dimana perilaku seseorang terjadi disebabkan adanya berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi, kebutuhan itu antara lain kebutuhan seseorang untuk dapat diterima oleh suatu kelompok atau orang lain dan kebutuhan seseorang untuk menghindar dari penolakan suatu kelompok atau orang lain. Penyimpangan tingkah laku yang dilakukan siswa disekolah yaitu berupa melanggar peraturan disekolah atau norma-norma yang ada disekolah. Perilaku menyimpang siswa disekolah sangat erat kaitannya dengan siswa atau kenakalan remaja dimana remaja belajar dan berkembang dalam mengenali diri dan lingkungan disekitarnya.

Kenakalan siswa dalam ranah ilmu sosial dapat dikategorikan sebagai perilaku menyimpang. Dalam perspektif ini, kenakalan remaja terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan sosial ataupun nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang ini dapat dianggap sebagai sumber masalah, karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak baku tersebut berarti telah dianggap menyimpang atau telah terjadi kenakalan pelajar. (Jamal Asmani 2011).

Dalam penyimpangan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah seharusnya melakukan aktivitas yang mengarah kepada perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, yaitu ketika melakukan aktivitas pembelajaran, bergaul sesama teman, berinteraksi dengan guru dan melakukan penyesuaian diri dengan keadaan sekolah. Namun dalam kenyataannya siswa dalam bertingkah laku tidak selalu mengarah kepada apa yang diinginkan oleh sekolah, melainkan adanya penyimpangan tingkah laku. Suatu perilaku dikatakan menyimpang apabila perilaku tersebut dapat mengakibatkan kerugian terhadap diri sendiri maupun orang lain. Perilaku menyimpang mengakibatkan terjadinya pelanggaran terhadap norma-norma, aturan-aturan, nilai-nilai bahkan hukum.

Perilaku menyimpang adalah tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai, dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, contohnya berkelahi, mencuri, menodong dan lain-lain. Dan dalam skala yang lebih kecil perilaku menyimpang juga termasuk pelanggaran terhadap kebiasaan atau kepantasan seperti siswa tidak berada di sekolah pada jam-jam sekolah atau jam pelajaran (Kun dan Juju 2007

).Perilaku menyimpang siswa disekolah bisa dilakukan oleh siswa laki-laki maupun perempuan dan perilaku ini biasanya berdampak negatif. Oleh karena itu perilaku menyimpang siswa disekolah dapat dipandang sebagai perbuatan yang mengganggu ketertiban dan menghambat pencapaian pendidikan disekolah.

Sekolah SMA SWASTA GKPI Padang Bulan Medan yang terdapat di Jalan Jamin Ginting Kompleks Pamen merupakan sekolah yang lokasinya dekat dengan daerah perkotaan. Dalam teori ini lokasi yang dibahas adalah jarak dan pengaruh tempat berpergian. Sebuah kota dapat diukur dari jumlah penduduk, pendapatan, tersedianya fasilitas hiburan dan memiliki daya tarik tersendiri dimana orang masih ingin mendatangi pusat yang memiliki daya tarik tersebut. Beberapa ketersediaan tempat yang dapat menghibur yang disenangi dan digemari oleh para masyarakat khususnya pelajar seperti warnet, playstation, pusat perbelanjaan, tempat nongkrong dan menjadi tempat persinggahan bagi orang banyak terutama siswa. Siswa merupakan bagian remaja yang tak lepas dari permasalahan remaja pada umumnya, apalagi dewasa ini pengaruh globalisasi, modernisasi, perubahan sosial budaya dalam masyarakat, dan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan (IPTEK) yang tidak saja membawa dampak positif tetapi juga membawa dampak negatif, sehingga apabila siswa yang notabene sebagai pelajar tidak dapat memfilter diri dengan baik dari pengaruh-pengaruh yang masuk maka dapat mengakibatkan dirinya terjerumus dan mengarah ke hal yang negatif yang pada akhirnya akan berakibat buruk bagi dirinya sendiri serta dapat merugikan lingkungan sekitarnya.

Permasalahan yang terjadi dewasa ini sering terdapat siswa yang melakukan perilaku menyimpang seperti terlambat masuk sekolah, tidak mengikuti upacara, melawan kepada guru, tidak mengerjakan tugas, bahkan merokok dilingkungan sekolah. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana analisis sebaran sumber perilaku menyimpang siswa SMA SWASTA GKPI Padang Bulan Medan.

Persebaran erat kaitannya dengan analisis keruangan yaitu berupa analisis penggunaan ruang atau analisis ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang dirancang. Analisis sebaran sumber perilaku menyimpang merupakan analisis terhadap penggunaan suatu ruangan atau tempat yang digunakan oleh para masyarakat terutama para kaum pelajar yang dapat menimbulkan pengaruh negative terhadap sifat dan perilaku peserta didik tersebut yang menyimpang dari norma-norma atau aturan yang sudah diterapkan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa terdapat perilaku menyimpang yang dilakukan siswa SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan seperti: merokok, membolos, berkelahi, keluar pada jam pelajaran, menghabiskan uang sekolah, dan lain sebagainya. Selain perilaku menyimpang, siswa sering ditemukan di tempat hiburan seperti warung internet, tempat nongkrong, rental game playstation, dan tempat perbelanjaan paju, baik saat jam pelajaran maupun sesudah pulang sekolah.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis merasa penting untuk mengadakan penelitian tentang analisis sebaran sumber perilaku menyimpang siswa SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan tahun ajaran 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya perilaku menyimpang yang dilakukan siswa SMA SWASTA GKPI Padang Bulan Medan
2. Tersedianya sarana dan prasarana hiburan yang lokasinya dekat dengan sekolah.
3. Bagaimana dampak ketersediaan sarana hiburan terhadap siswa SMA SWASTA GKPI Padang Bulan Medan.

C. Pembatasan Masalah

Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sebaran sumber perilaku menyimpang siswa SMA SWASTA GKPI Padang Bulan Medan tahun ajaran 2019/2020.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana analisis sebaran sumber perilaku menyimpang siswa SMA SWASTA GKPI Padang Bulan Medan tahun ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1. Perilaku menyimpang yang dilakukan siswa SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan tahun ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mengetahui seberapa penting peranan guru dalam mengatasi perilaku siswa yang menyimpang.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk menerapkan peran dalam lingkungan sekolah.
4. Untuk menambah wawasan bagi peneliti guna meningkatkan pengetahuan dibidang pendidikan baik Secara teori maupun aplikasi langsung dalam lingkungan sekolah.
5. Untuk menambah referensi dan masukan bagi mahasiswa khususnya jurusan pendidikan geografi yang akan mengadakan penelitian dengan judul yang sama.